

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Analisis Strategi

Analisis strategi adalah proses sistematis untuk memahami lingkungan bisnis, mengidentifikasi peluang dan tantangan, serta merumuskan tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan organisasi. Ini melibatkan pengumpulan dan analisis data untuk membantu pengambilan keputusan strategis. Istilah strategi berasal dari kata Yunani *strategoia* (*stratus* = militer dan *ag* = memimpin) yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi jenderal. Strategi secara umum adalah rencana atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Melibatkan perencanaan jangka panjang, penentuan arah operasi dan penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien.

Dalam konteks usaha strategi bisa didefinisikan sebagai pola mendasar sasaran dan direncanakan, penyebaran sumber daya dan rencana tindakan untuk bersaing. Menurut Mujito (2023) analisis strategi adalah manajemen strategis adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan jangka panjang. Analisis strategi adalah aksi dan komitmen terintegrasi yang dirancang untuk mengeksploitasi kompetensi inti untuk mendapatkan keunggulan (Hitt, dkk 2022).

Menurut Maria dalam Andrianto (2022) Analisis strategi adalah seni dan ilmu dalam merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Ahmad (2020:2) strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan Analisis strategi baik dalam konteks bisnis maupun organisasi lainnya pada dasarnya adalah proses sistematis untuk memahami lingkungan,

mengidentifikasi faktor-faktor kunci dan merumuskan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan.

a. Manfaat Analisis Strategi

Analisis strategi memiliki banyak manfaat baik bagi individu maupun organisasi. Secara umum analisis strategi membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan kinerja, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Maria Angela (2022) menekankan bahwa manajemen strategi adalah seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasi dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional untuk mencapai tujuan organisasi dan analisis strategi adalah bagian penting dari manajemen strategi ini.

Berikut adalah beberapa manfaat analisis strategi:

1. Pengambilan keputusan yang lebih baik

Analisis strategi memberikan informasi yang dibutuhkan untuk membuat keputusan yang lebih tepat dan terinformasi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

2. Perumusan strategi yang lebih efektif

Dengan memahami kondisi internal dan eksternal organisasi, analisis strategi memungkinkan perumusan strategi yang lebih realistis dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

3. Peningkatan kinerja organisasi

Dengan adanya rencana strategis yang jelas dan terarah, organisasi dapat meningkatkan kinerjanya secara keseluruhan, baik dalam hal efisiensi, efektivitas, maupun produktivitas.

4. Pencapaian tujuan yang lebih efisien

Analisis strategi membantu organisasi dalam menetapkan prioritas dan mengalokasikan sumber daya secara optimal, sehingga tujuan dapat dicapai dengan lebih efisien.

5. Adaptasi terhadap perubahan

Analisis strategi memungkinkan organisasi untuk lebih responsif terhadap perubahan lingkungan bisnis, sehingga dapat

mengantisipasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang muncul.

6. Penciptaan keunggulan kompetitif

Dengan memahami kekuatan dan kelemahan pesaing, organisasi dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Analisis Strategi

Analisis strategi dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal perusahaan. Menurut Bernando Delano (2022) analisis strategi adalah serangkaian tujuan dan sasaran yang memberikan arahan kepada pengusaha terutama sebagai tanggapan perusahaan terhadap lingkungan. Faktor internal mencakup kekuatan dan kelemahan perusahaan sedangkan faktor eksternal meliputi peluang dan ancaman di lingkungan bisnis. Diantaranya adalah:

1. Faktor eksternal dan internal

Faktor eksternal memengaruhi strategi karena menciptakan konteks di mana strategi tersebut diterapkan. Faktor internal seperti sumber daya dan kapabilitas organisasi, menentukan apa yang dapat dicapai. Sementara faktor eksternal seperti tren pasar dan persaingan menciptakan peluang dan ancaman yang perlu dipertimbangkan.

2. Analisis SWOT

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) adalah alat analisis yang digunakan untuk merumuskan strategi bisnis, dengan mengidentifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang mempengaruhi organisasi atau proyek. Analisis ini membantu dalam pengambilan keputusan strategis dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang, sambil meminimalkan kelemahan dan ancaman.

3. Analisis lingkungan makro

Analisis lingkungan makro adalah proses evaluasi faktor-faktor eksternal yang luas dan tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan yang dapat memengaruhi strategi dan operasional bisnis. Memahami lingkungan makro membantu perusahaan mengidentifikasi peluang dan ancaman serta merumuskan strategi yang tepat untuk beradaptasi dan mencapai tujuan bisnis.

4. Analisis persaingan

Analisis persaingan adalah proses penting dalam bisnis untuk memahami posisi perusahaan di pasar dan merumuskan strategi yang efektif. Dengan menganalisis pesaing, perusahaan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka serta peluang dan ancaman yang ada sehingga dapat mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan daya saing.

2.1.2 Pengertian Optimasi Produksi

Optimasi menurut kamus besar bahasa Indonesia (optimalisasi) diartikan sebagai pengoptimalan yaitu proses, cara, pembuatan untuk menghasilkan yang paling baru. Sedangkan optimasi berasal dari kamus bahasa Inggris yaitu *optimization* yang berarti optimal. Optimasi merupakan pendekatan normatif dengan mengidentifikasi penyelesaian terbaik dari suatu permasalahan yang diarahkan pada titik maksimum atau minimum suatu fungsi tujuan.

Berikut ini beberapa uraian penjelasan tentang optimasi produksi yang dikemukakan oleh para ahli:

- a. Menurut Pinja (2022) optimasi produksi adalah proses di mana perusahaan manufaktur menggunakan berbagai cara untuk meningkatkan efisiensi produksi dengan tujuan penghematan finansial atau waktu serta mempertimbangkan manusia dan lingkungan.
- b. Colombo dalam Nanny Mayasari (2020) optimasi produksi merupakan automasi dalam proses produksi tidak hanya mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja manual tetapi juga meminimalkan resiko kesalahan dan meningkatkan produktivitas secara keseluruhan.

- c. Menurut Alwendi (2021) optimasi produksi merupakan suatu proses untuk meningkatkan aktivitas atau pekerjaan sehingga mampu memaksimalkan keuntungan dan dapat memecahkan permasalahan dalam proses perencanaan produksi.
- d. Menurut Esther dalam Azzahra (2019) optimasi produksi adalah pencapaian sesuatu keadaan yang paling baik atau pencapaian solusi untuk suatu masalah yang ditujukan pada batas maksimum dan minimum.
- e. Menurut Tarmizi (2018) optimasi produksi adalah ukuran di mana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa optimasi produksi adalah sebagai upaya untuk mencari cara terbaik untuk menghasilkan produk atau jasa dengan biaya seminimal mungkin dan kualitas semaksimal mungkin. Hal ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti penggunaan teknologi baru, perbaikan proses, pengurangan pemborosan dan peningkatan efisiensi sumber daya.

a. Manfaat Optimasi Produksi

Manfaat optimasi produksi meliputi peningkatan efisiensi, pengurangan biaya operasional, peningkatan kualitas produk, waktu respons yang lebih cepat dan kontribusi pada keberlanjutan lingkungan. Optimasi produksi memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi proses manufaktur secara keseluruhan dengan mengidentifikasi dan mengurangi pemborosan atau inefisiensi dalam proses produksi perusahaan dapat menurunkan biaya produksi secara signifikan.

Karo dalam Handayani *et al* (2020) manfaat optimasi produksi adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan efesiesi

Optimasi produksi memungkinkan perusahaan untuk menggunakan sumber daya secara lebih efektif sehingga mengurangi pemborosan dan meningkatkan produktivitas.

2. Pengurangan biaya

Dengan mengoptimalkan proses produksi, perusahaan dapat meminimalkan biaya operasional seperti biaya bahan baku, tenaga kerja dan energi.

3. Peningkatan kualitas produk

Optimasi produksi dapat membantu perusahaan untuk menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih baik dan konsisten.

4. Peningkatan keuntungan

Dengan meningkatkan efisiensi dan kualitas produk, perusahaan dapat meningkatkan keuntungan dan daya saingnya di pasar.

5. Peningkatan daya saing

Optimasi produksi memungkinkan perusahaan untuk menawarkan produk dengan harga yang lebih kompetitif dan kualitas yang lebih baik, sehingga meningkatkan daya saingnya.

6. Pencapaian tujuan yang lebih efisien

Optimasi produksi membantu perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan seperti meningkatkan laba, mengurangi biaya atau memenuhi permintaan pasar dengan lebih efisien.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Optimasi Produksi

Optimasi produksi dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang terkait dengan input produksi, proses dan sumber daya. Menurut Azzaroh (2019) faktor optimasi produksi adalah pencapaian sesuatu keadaan yang paling baik atau pencapaian solusi untuk suatu masalah yang ditunjukkan pada batas maksimum dan minimum. Faktor-faktor tersebut meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, modal, teknologi, kewirausahaan dan efisiensi penggunaan bahan baku dan tenaga kerja.

Beberapa faktor yang mempengaruhi optimasi produksi di Indonesia, di antaranya:

1. Sumber daya alam (SDA)

Lahan, iklim, dan sumber daya alam lainnya sangat menentukan hasil produksi pertanian, perikanan dan industri terkait.

2. Sumber daya manusia (SDM)

Keterampilan, pengetahuan, pengalaman dan jumlah tenaga kerja yang tersedia memengaruhi efisiensi dan kualitas produksi.

3. Modal

Tersedianya modal untuk investasi dalam mesin, peralatan, dan bahan baku sangat penting untuk meningkatkan kapasitas produksi.

4. Teknologi

Penggunaan teknologi yang tepat dan modern dapat meningkatkan efisiensi proses produksi, mengurangi biaya dan meningkatkan kualitas output.

5. Kewirausahaan

Pemikiran inovatif, kemampuan manajemen dan keberanian mengambil risiko untuk mengembangkan bisnis dan meningkatkan produksi.

6. Bahan baku

Kualitas, ketersediaan dan harga bahan baku akan mempengaruhi output produksi dan biaya produksi.

7. Efisiensi tenaga kerja

Tata cara kerja, pembagian tugas dan motivasi tenaga kerja dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi pemborosan.

8. Proses produksi

Efisiensi, efektivitas dan penggunaan teknologi yang tepat dalam setiap tahap produksi.

9. Pengelolaan sumber daya

Penggunaan sumber daya secara efisien, termasuk bahan baku, tenaga kerja dan modal dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya.

10. Pengaruh eksternal

Faktor-faktor eksternal seperti perubahan harga bahan baku, kebijakan pemerintah dan kondisi pasar juga dapat mempengaruhi produksi.

c. Indikator Optimasi Produksi

Indikator optimasi produksi adalah ukuran-ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa efektif dan efisien suatu proses produksi berjalan. Indikator ini membantu perusahaan untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan memastikan bahwa sumber daya digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan produksi. Menurut Assauri (2020) perusahaan harus menyediakan fasilitas produksi, mesin, buruh dan fasilitas lainnya pada tempatnya masing-masing agar dapat bekerja dengan baik yang merupakan bagian dari optimasi.

Beberapa indikator optimasi produksi:

1. Keuntungan maksimum

Tujuan utama optimasi produksi adalah memaksimalkan keuntungan perusahaan dengan mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi.

2. Efisiensi dan efektivitas

Penggunaan sumber daya (modal, mesin, bahan baku, tenaga kerja) secara efektif dan efisien untuk menghasilkan produk dengan biaya terendah dan kualitas terbaik dan pencapaian tujuan produksi yang diinginkan yaitu menghasilkan produk yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan pasar.

3. Pemilihan teknologi yang tepat

Pemilihan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan produksi dan mampu meningkatkan efisiensi dan produktivitas.

4. Manajemen persediaan yang baik

Pengelolaan bahan baku dan persediaan yang efisien untuk menghindari kekurangan atau kelebihan bahan baku yang berlebihan.

5. Peningkatan kecepatan produksi

Meningkatkan kecepatan produksi tanpa mengurangi kualitas produk, sehingga dapat memenuhi permintaan pasar dengan lebih cepat.

d. Konsep Optimasi Produksi

Konsep optimasi produksi adalah proses sistematis untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam kegiatan produksi. Ini melibatkan penggunaan faktor-faktor produksi seperti modal, mesin, peralatan, bahan baku dan tenaga kerja secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu seperti mengurangi biaya, meningkatkan kualitas atau mempercepat proses. Kartika, dkk (2019) menjelaskan bahwa optimasi adalah mencari nilai terbaik dari sejumlah pilihan yang ada.

Hal ini melibatkan penggunaan faktor-faktor produksi seefisien mungkin seperti modal, mesin, peralatan, bahan baku dan tenaga kerja. Tujuan optimasi adalah mencapai hasil terbaik, baik dalam hal keuntungan maksimum atau kerugian minimum dengan mempertimbangkan berbagai kendala dan kriteria.

e. Kapasitas Produksi

Sugiatna (2021) kapasitas produksi adalah output maksimum yang dapat dihasilkan oleh fasilitas produksi dalam jangka waktu tertentu. Kapasitas produksi dapat didefinisikan sebagai volume atau jumlah produk yang dapat dihasilkan oleh fasilitas produksi atau perusahaan dalam periode tertentu dengan menggunakan sumber daya yang tersedia saat itu. Kapasitas produksi merupakan hasil produksi maksimum yang dapat diproduksi atau dihasilkan dalam satuan waktu tertentu.

Menurut Rapi dkk (2020) menekankan pentingnya perencanaan kapasitas produksi dalam industri untuk memenuhi permintaan produk dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Heizer dan Render dalam I Gusti (2015) kapasitas produksi adalah suatu terobosan atau sejumlah unit yang mana tempat fasilitas dapat menyimpan, menerima atau memproduksi dalam suatu periode waktu tertentu. Persyaratan modal ditentukan pada kapasitas produksi sehingga mempengaruhi

sebagian besar biaya. Kapasitas produksi menggunakan fasilitas produksi yang ada dalam menentukan jumlah permintaan yang harus dipenuhi. Kapasitas produksi juga terdiri dari beberapa jenis diantaranya:

1. Kapasitas desain, yang mana suatu perusahaan mengharapkan pencapaian dengan keterbatasan operasional yang ada saat ini.
2. Kapasitas efektif, yang mana suatu perusahaan diperkirakan akan mencapai dengan keterbatasan operasional yang ada saat ini.
3. Kapasitas efisien, yang mana suatu perusahaan dengan jumlah persentase desain kapasitas yang sudah tercapai.

2.1.3 Analisis Strategi Optimasi Produksi untuk Meningkatkan Kapasitas Produksi

Analisis strategi optimasi produksi untuk meningkatkan kapasitas produksi adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi dan menerapkan cara-cara untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam proses produksi sehingga menghasilkan lebih banyak output dengan sumber daya yang sama atau bahkan lebih sedikit. Menurut Sukemi dalam Sherly (2024) strategi optimasi produksi adalah kumpulan strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas dalam proses produksi.

Perencanaan produksi yang efektif sangat penting untuk mengoptimalkan kapasitas produksi. Dengan menerapkan strategi optimasi produksi yang tepat dan didukung oleh perencanaan yang matang perusahaan dapat meningkatkan kapasitas produksi, mengurangi biaya, meningkatkan kualitas produk dan pada akhirnya meningkatkan keuntungan.

Kurangnya strategi optimasi produksi dapat berdampak negatif pada berbagai aspek bisnis, termasuk biaya produksi, produktivitas, kualitas produk dan kepuasan pelanggan. Akibatnya perusahaan bisa mengalami penurunan profitabilitas, kehilangan pangsa pasar dan bahkan kerusakan reputasi. Menurut Sari (2018) kurangnya penerapan mengenai

metode perencanaan produksi pada suatu industri dapat menyebabkan tidak optimalnya jumlah produksi yang dihasilkan serta adanya penyimpangan yang terjadi terhadap industri tersebut

Beberapa efek dari masalah kurangnya strategi optimasi produksi yaitu terjadinya peningkatan biaya produksi, penurunan produktivitas, kualitas produk menurun, penurunan profitabilitas dan kerusakan reputasi. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu menerapkan strategi optimasi produksi yang efektif, yaitu:

1. Perencanaan produksi yang matang
Memastikan ketersediaan bahan baku, penjadwalan yang tepat dan penggunaan teknologi yang efisien.
2. Penerapan *lean manufacturing*
Mengurangi pemborosan dan meningkatkan efisiensi dalam semua aspek produksi.
3. Pengendalian kualitas yang ketat
Memastikan kualitas produk memenuhi standar yang ditetapkan.
4. Pemanfaatan teknologi
Menggunakan perangkat lunak dan sistem otomatisasi untuk meningkatkan efisiensi dan visibilitas dalam proses produksi.
5. Pelatihan karyawan
Memberikan pelatihan yang tepat kepada karyawan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka.

2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, penulis akan memaparkan penelitian terdahulu yang di dapat dari jurnal sebagai pembandingan antara peneliti yang dilakukan peneliti dengan peneliti terdahulu yang telah dilakukan peneliti lain.

Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul	Hasil Penelitian
1	Boby Sugara Lubis (2025) Strategi Optimasi Proses dan Peningkatan Daya Saing Pada UMKM Burger Lubuk Begalung	Hasil dari kegiatan ini adalah strategi pemasaran konvensional dan keterbatasan pelatihan karyawan. Penelitian ini bertujuan membantu Bao Burger melalui strategi digital marketing dan pengembangan karyawan.
2	Alhidayatullah (2025) Optimasi Permintaan dan Perencanaan Produksi Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKMd Sukabumi	Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi dalam efisiensi produksi, masalah pada prediksi permintaan, serta perlunya peningkatan kualitas produk dan pelayanan. UMKM yang rutin berinovasi dan menerapkan perbaikan proses menunjukkan performa yang lebih baik.
3	Nur Falahiyah (2021) Optimalisasi Produksi Dalam Pencapaian Keuntungan Maksimum Umkm Bakso “Bening Sahabat” Ciputat Timur, Tangerang Selatan	Hasilnya adalah Persaingan bisnis membuat para pelaku usaha kecil hingga besar harus memiliki strategi dalam proses operasional bisnisnya agar bisa bersaing secara kompetitif dengan kompetitor lainnya. Selain itu dalam pengadaan bahan baku pemilik hanya memprediksi jumlah kebutuhan bahan baku yang diperlukan sehingga belum menjadi efisien dalam penggunaan sumberdaya yang dimiliki.

4	Hariyatna Syaeful Umam (2022) Strategi Optimalisasi Smart Economy Dalam Peningkatan Daya Saing UMKM Di Kota Bandung	Hasil dari penelitian ini pemerintah Kota Bandung sudah memiliki strategi dalam mengoptimalkan <i>smart economy</i> dalam pemberdayaan UMKM dengan baik dilihat dengan ada banyak pelaku UMKM yang sudah ikut andil dalam pelaksanaan program smart economy. Melalui analisis SWOT, sebagai kota dengan ekonomi cerdas dan dukungan pemerintah guna meningkatkan daya saing UMKM.
5	Atinil Fauziah (2020) Optimasi Konten Produk Dalam Meningkatkan Daya Saing Penjualan Baju <i>Online</i> Berbasis Sistem <i>Dropshipping</i> Ditinjau Dari Etika Bisnis	Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu membuktikan bahwa optimasi konten perlu diterapkan ketika masyarakat memilih bisnis penjualan <i>online</i> yang berbasis sistem <i>dropshipping</i> , tetapi tentunya dengan diterapkannya optimasi konten dropshipper harus menggunakan aspek etika bisnis agar menghindari dari kesalahpahaman antara satu belah bahkan beberapa belah pihak.

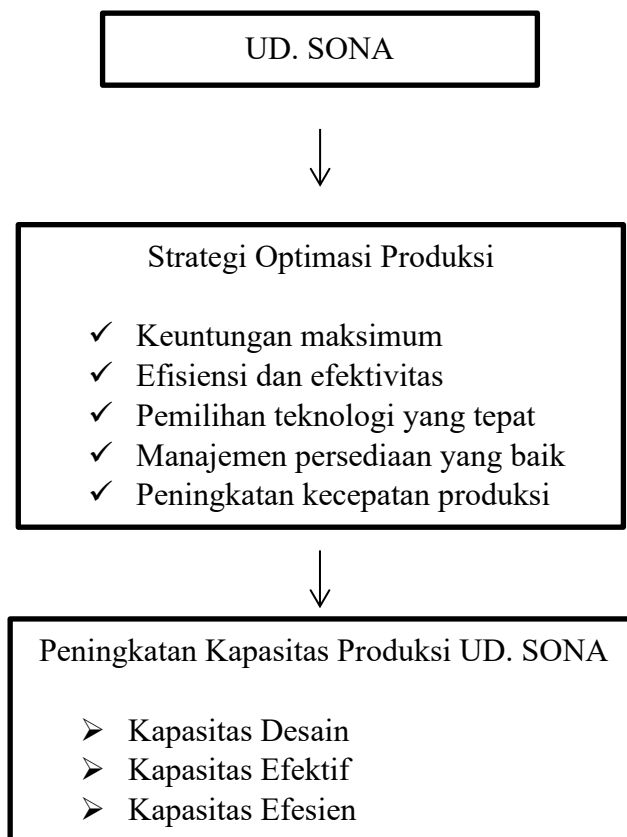
Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

2.3 Kerangka Berpikir

Menurut Hardani (2020) Kerangka pemikiran adalah model atau gambaran konseptual yang menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian. Adapun variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah strategi optimasi produksi di UD. SONA.

Keripik kamumu kimpul UD. SONA memiliki tingkat pengetahuan yang rendah akan hal Optimasi Produksi. Oleh karena itu pemilik dan karyawan dari UD. SONA perlu diberikan sosialisasi tentang pentingnya strategi optimasi produksi sehingga dapat menghasilkan peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan, baik dari segi finansial maupun operasional. Menurut Lasalewo (2022) menekankan pentingnya penjadwalan produksi yang baik dalam mencapai optimasi produksi. Strategi optimasi produksi juga berkaitan dengan meminimalkan biaya produksi dan memaksimalkan keuntungan. Dengan demikian kerangka berpikir penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2 1 Kerangka Berpikir



Sumber: Diolah oleh penulis (2025)